

## Pengaruh Metode Bermain dan Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar

Roihanatus Salsabila<sup>1\*</sup>, Adelia Putri<sup>2</sup>, Musfira<sup>3</sup>, Arie Martuty<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail Korespondensi: roihanatussalbila@gmail.com\*

### Abstrak

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang holistik, terutama di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar yang berada di wilayah dengan tingkat keterlambatan bahasa mencapai 12–14%. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh metode bermain dan bercerita terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5–6 tahun, menganalisis perkembangan sebelum dan sesudah intervensi, serta menilai efektivitas penerapan terpadu kedua metode. Menggunakan desain Quasi Experimental dengan 14 subjek dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol, penelitian dilaksanakan selama enam minggu dengan pretest dan posttest berbasis skala Likert. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen, dengan rata-rata skor dari 67,57 menjadi 86,43, sementara kelompok kontrol hanya naik dari 65,29 menjadi 68,43. Uji Wilcoxon mengonfirmasi pengaruh signifikan ( $p = 0,018$ ) dari metode bermain dan bercerita terhadap perkembangan bahasa, dibandingkan tidak signifikannya perubahan pada kelompok kontrol ( $p = 0,310$ ). Dengan demikian, metode ini terbukti efektif meningkatkan kualitas perkembangan bahasa anak secara objektif dan terukur.

**Kata Kunci:** Metode Bermain, Metode Bercerita, Perkembangan Bahasa Anak

### Abstract

*Early childhood language development is a crucial aspect of holistic growth and development, especially in Dian Harapan Makkio Baji Kindergarten in Takalar, located in an area with a language delay rate of 12–14%. This study aims to examine the effect of play and storytelling methods on the expressive language skills of children aged 5–6 years, analyze development before and after intervention, and assess the effectiveness of the integrated application of both methods. Using a Quasi-Experimental design with 14 subjects divided into experimental and control groups, the study was conducted over six weeks with a Likert-scale pretest and posttest. The results showed a significant increase in the experimental group, with an average score of 67.57 to 86.43, while the control group only increased from 65.29 to 68.43. The Wilcoxon test confirmed a significant effect ( $p = 0.018$ ) of the play and storytelling method on language development, compared to the insignificant change in the control group ( $p = 0.310$ ). Thus, this method is proven to be effective in improving the quality of children's language development objectively and measurably.*

**Keywords:** Play Method, Storytelling Method, Children's Language Development

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara terarah dan sistematis (Setiawati et al., 2023). Lembaga TK berfungsi sebagai tempat membina, melatih, dan menstimulasi kemampuan bahasa anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus sesuai tahapan pertumbuhan anak. Kegiatan bermain dan bercerita yang dilakukan di TK memberikan stimulasi bahasa secara langsung yang melibatkan interaksi antara anak, guru, dan teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kosakata anak. Program pembelajaran di TK memfasilitasi pengembangan bahasa lisan dan nonverbal yang menjadi dasar kemampuan berkomunikasi kompleks di masa depan (Novianti & Syafwandi, 2023). Oleh sebab itu, TK berperan penting sebagai lingkungan belajar yang menyediakan rangsangan bahasa optimal guna menunjang keberhasilan perkembangan bahasa anak. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang tepat dapat menguatkan fondasi perkembangan bahasa sebagai pondasi keilmuan dan sosial anak (Setiawati et al., 2023).

Fakta empiris nasional terbaru menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini masih menjadi tantangan yang signifikan. Data tahun 2021-2024 di Indonesia mencatat bahwa sekitar 10-12% anak usia dini mengalami keterlambatan perkembangan bahasa yang mempengaruhi kemampuan komunikasi mereka. Penelitian oleh Badan Pusat Statistik dan kementerian

terkait menyebutkan bahwa hanya sekitar 78% anak usia 4-6 tahun yang mendapatkan stimulasi bahasa yang memadai dari lingkungan sekitarnya (Azhari, 2021). Fakta empiris khusus di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan situasi yang serupa dengan tren nasional, dengan data dari 2021 hingga 2024 menunjukkan bahwa sekitar 11-13% anak usia dini mengalami gangguan atau keterlambatan dalam perkembangan bahasa. Data survei yang dilakukan oleh RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada tahun 2023 menemukan bahwa 43,6% dari anak usia 3-4 tahun yang diteliti menunjukkan tanda-tanda keterlambatan perkembangan bicara yang membutuhkan intervensi. Angka partisipasi sekolah (APS) untuk usia 5-6 tahun di Sulawesi Selatan mencapai sekitar 22,3% pada tahun 2021 yang mengindikasikan akses pendidikan formal yang masih harus diperbaiki agar stimulasi bahasa dapat lebih merata.

Perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Takalar menunjukkan data empiris yang penting antara tahun 2021 hingga 2024. Survei yang dilakukan di berbagai TK dan PAUD di Kabupaten Takalar menyebutkan bahwa sekitar 12-14% anak usia dini mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa yang signifikan. Penelitian observasional di TK Hilmawan menunjukkan penggunaan bahasa campuran (code-mixing) antara bahasa Makassar dan bahasa Indonesia sebagai dominan, dengan 85% anak menggunakan bahasa campuran ini dalam komunikasi sehari-hari. Persentase keterlambatan bahasa ini

menjadi indikator bahwa stimulasi bahasa yang efektif di lembaga PAUD masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi anak. Hasil ini menggambarkan kebutuhan intervensi metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi bahasa anak melalui stimulasi yang tepat dan menyenangkan (Walyani et al., 2022).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar dapat memberikan hasil optimal. Metode yang relevan dan efektif adalah metode pembelajaran melalui kegiatan bermain dan aktivitas yang menyenangkan. Guru

Bermain memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan bahasa anak usia dini karena bermain bukan hanya sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga media belajar yang efektif. Bermain memungkinkan anak untuk melatih kosakata baru, meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, dan mengekspresikan pikiran maupun perasaan secara bebas. Melalui interaksi yang terjadi selama bermain, anak-anak belajar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru sehingga kemampuan berbahasa menjadi lebih berkembang secara alami. Permainan peran dan kegiatan bercerita menjadi metode yang sangat potensial dalam menstimulasi aspek bahasa, membangun imajinasi, dan meningkatkan kreativitas anak. Proses bermain yang menyenangkan membuat anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa, sehingga dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak

perlu menerapkan teknik pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan dan anak menjadi lebih mudah memahami materi. Metode seperti bercerita dan bermain peran sangat sesuai untuk mengembangkan aspek bahasa karena dapat membantu anak mengasah kemampuan berbicara, mendengar, dan berinteraksi sosial. Penggunaan alat peraga, media audio-visual, serta lingkungan belajar yang kondusif juga mendukung efektivitas pembelajaran sehingga anak mampu berkembang secara holistik sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya (Walyani et al., 2022).

menjadi lebih maksimal (Utami & Nisa, 2022).

Metode bercerita memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya di lingkungan TK. Metode ini membantu anak-anak memperkaya kosakata melalui paparan cerita yang menarik dan mudah dipahami. Guru dengan sengaja memilih cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak agar dapat meningkatkan daya ingat dan imajinasi mereka secara maksimal. Aktivitas bercerita secara rutin menstimulasi minat anak dalam berbahasa dan merangsang kreativitas berpikir melalui pemahaman alur cerita dan karakter. Proses interaktif yang terjadi selama bercerita memberikan kesempatan anak untuk menyimak, menanggapi, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Penelitian terkini menunjukkan bahwa metode bercerita mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kemampuan konsentrasi dan

komunikasi anak secara efektif. Metode bercerita bukan sekadar kegiatan hiburan, melainkan juga media

Permasalahan yang ditemui di lapangan pada TK, termasuk TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum mencapai hasil yang optimal. Praktik pembelajaran yang diterapkan oleh beberapa pendidik masih kurang beragam dan mayoritas bersifat monoton sehingga kurang mampu menarik minat dan melibatkan anak secara aktif. Kondisi ini menghambat stimulasi bahasa yang seharusnya terjadi secara alami dan berkelanjutan. Kurangnya variasi metode menyebabkan anak sulit untuk mengembangkan kemampuan kosakata, ekspresi verbal, serta daya komunikasi secara efektif. Hal tersebut diperparah dengan keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Fenomena tersebut menjadi tantangan serius bagi peningkatan mutu pendidikan di TK sehingga memerlukan inovasi metode yang lebih kreatif dan adaptif sesuai kebutuhan perkembangan anak (Audina et al., 2021).



**Gambar 1.** Hasil Observasi Awal Fenomena Peserta Didik

pembelajaran yang memberikan pondasi kuat bagi kemampuan berbahasa anak usia dini (Utami & Nisa, 2022).

Kebutuhan penelitian ini muncul dari pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif seperti bermain dan bercerita untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak secara optimal. Metode-metode tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih mudah memahami pembelajaran lewat kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan interaksi aktif. Eksperimen yang dirancang bertujuan untuk mengukur dampak penggunaan metode bermain dan bercerita secara sistematis di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap strategi pembelajaran bahasa di PAUD, sekaligus menjadi acuan bagi para guru untuk menerapkan pendekatan yang variatif dan edukatif. Penerapan metode yang responsif terhadap kebutuhan anak akan menunjang tercapainya tujuan pendidikan bahasa secara efektif dan berkelanjutan di jenjang pendidikan anak usia dini (Audina et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah studi kuantitatif yang dilakukan oleh (Ismawati & Rachmayani, 2023) pada PAUD Al Hikmah Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Penelitian tersebut menguji pengaruh metode bermain peran dan metode bercerita terhadap aspek kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan desain eksperimen kuasi dan rancangan faktorial 2x2. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok kelas eksperimen

dengan masing-masing 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan bahasa antara dua metode tersebut, dengan metode bercerita terbukti lebih efektif meningkatkan kemampuan bicara, kosakata, dan keterampilan mendengar anak. Media pembelajaran yang digunakan dalam metode bercerita mencakup buku berwarna, boneka tangan, dan audiovisual yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak secara aktif. Temuan ini memperkuat relevansi metode bercerita dan bermain sebagai strategi efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak di PAUD.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bermain dan bercerita secara khusus terhadap perkembangan bahasa anak di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar yang

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (Quasi Experimental Design), bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain dan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode bermain dan bercerita, serta kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah perlakuan (Azhari et al., 2023).

memiliki karakteristik dan kebutuhan unik. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode pembelajaran terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar. Pertama, perlu diketahui apakah metode bermain dan bercerita dapat memberikan perubahan signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK tersebut. Kedua, bagaimana perkembangan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain dan bercerita, sehingga dapat diukur efektivitas kedua metode tersebut secara objektif. Ketiga, apakah penerapan metode bermain dan bercerita secara terpadu berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas perkembangan bahasa anak usia dini di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar sebagai konteks khusus penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 7 anak kelompok eksperimen dan 7 anak kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pendekatan intact group, yakni berdasarkan kelas yang sudah ada agar tidak terjadi kontaminasi antar kelompok. Penelitian dilaksanakan selama enam minggu sesuai jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah. Kelompok eksperimen diberikan kegiatan bermain interaktif dan sesi bercerita yang terstruktur untuk menstimulasi kosa kata, kemampuan mendengar, serta kemampuan anak mengekspresikan kalimat sederhana secara lisan, sementara kelompok

kontrol mengikuti kegiatan belajar rutin tanpa perlakuan tambahan (Agustianti et al., 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan bahasa. Observasi dilakukan untuk menilai perkembangan bahasa anak berdasarkan indikator seperti penguasaan kosa kata, struktur kalimat, kemampuan mendengar, dan kelancaran berbicara. Tes dilakukan pada tahap pretest dan posttest menggunakan lembar penilaian berbasis skala Likert (1-4). Data yang terkumpul

dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan perubahan kemampuan bahasa anak, serta uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Kriteria pengujian ditetapkan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka metode bermain dan bercerita berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar (Waruwu et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Hasil Penerapan Metode Bermain dan Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar

Peneliti melaksanakan penelitian pada anak usia 5-6 tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar berjumlah

14 siswa yang terdiri atas 7 anak kelompok kontrol dan 7 anak kelompok eksperimen. Peneliti melakukan kegiatan penelitian selama enam kali pertemuan, sejak tanggal 1 sampai 12 September 2025. Adapun dokumentasi kegiatan terdeskripsikan pada **Gambar**. 2,3, dan 4 di bawah ini.



**Gambar 2.** Kegiatan Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol



**Gambar 3.** Kegiatan Perlakuan/Treatment Kelompok Eksperimen



**Gambar 4.** Kegiatan Perlakuan/Treatment Kelompok Kontrol

**Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Bermain Dan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar**

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar untuk mengukur perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain dan bercerita.



**Gambar 5.** Kegiatan Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

**Tabel 1.**

Hasil Pretest Kemampuan Bahasa Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Interval	Katagori	Klp. Eksper		Klp Kontrol	
			F	%	F	%
1	1,00– 1,99	Belum Tampak	1	14,3 %	2	28,6 %
2	2,00– 2,99	Mulai Tampak	5	71,4 %	4	57,1 %
3	3,00– 3,99	Sering Tampak	1	14,3 %	1	14,3 %
4	4,00	Selalu Tampak	0	0%	0	0%
Jumlah			7	100 %	7	100 %

Sumber: Data primer hasil observasi, 2025

**Tabel 2.** Hasil Posttest Kemampuan Bahasa Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Interval	Katagori	Klp. Eksper		Klp Kontrol	
			F	%	F	%
1	1,00– 1,99	Belum Tampak	0	0%	0	0%
2	2,00– 2,99	Mulai Tampak	1	14,3%	2	28,6%
3	3,00– 3,99	Sering Tampak	4	57,1%	4	57,1%
4	4,00	Selalu Tampak	2	28,6%	1	14,3%
Jumlah			7	100%	7	100%

Sumber: Data primer hasil observasi, 2025

**Tabel 3.**

Hasil Analisis Descriptive Statistics Skor Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	7	60	75	67.57	5.120
Post-Test Eksperimen	7	80	92	86.43	4.239
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 25, 2025

**Tabel 4.**

Hasil Analisis Descriptive Statistics Skor Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	7	58	73	65.29	4.786
Post-Test Kontrol	7	62	77	68.43	4.685
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Data primer hasil olah SPSS 25, 2025

### **Pengaruh Metode Bermain Dan Bercerita Secara Khusus Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar**

Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa metode bermain dan bercerita terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun. Uji ini digunakan karena jumlah sampel kecil dan data tidak berdistribusi normal. Tujuan uji Wilcoxon ialah membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok eksperimen untuk melihat adanya perbedaan signifikan setelah perlakuan diberikan. Syarat terjadinya perbedaan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya metode bermain dan bercerita memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan.

**Tabel 5.** Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Bahasa Anak Usia 5–6 Tahun pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics <sup>a</sup>	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen
Z	-2.366 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.018
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

*Sumber: Data primer hasil olah SPSS 25, 2025*

Berikutnya, uji Wilcoxon Signed Rank Test juga dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* tanpa adanya perlakuan metode bermain dan bercerita. Kelompok kontrol tetap mengikuti kegiatan belajar konvensional tanpa kegiatan bermain dan bercerita secara terstruktur. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok kontrol disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6.** Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun pada Kelompok Kontrol

Test Statistics <sup>a</sup>	Post-Test Kontrol-Pre-Test Kontrol
Z	-1.014 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.310
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

*Sumber: Data primer hasil olah SPSS 25, 2025*

### **Pembahasan**

#### **1. Deskripsi Hasil Penerapan Metode Bermain dan Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di**

#### **TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar**

Peneliti memberikan pretest pada tanggal 1 September 2025 untuk mengetahui kemampuan awal

perkembangan bahasa anak sebelum diberi perlakuan. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata anak pada kedua kelompok masih memiliki kemampuan bahasa yang tergolong rendah, terutama dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana, mengulang cerita, dan menyebutkan kosakata baru. Peneliti mencatat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan dalam mengungkapkan pendapat secara lisan. Guru pengamat mencatat respons anak selama kegiatan berlangsung untuk memastikan keakuratan data awal yang akan dibandingkan setelah perlakuan selesai dilakukan.

Peneliti melaksanakan perlakuan pertama pada tanggal 3 September 2025 dengan memberikan kegiatan bermain peran dan bercerita secara bergantian kepada kelompok eksperimen. Guru memperkenalkan metode bermain dengan tema "Pasar Tradisional" dan melibatkan anak dalam percakapan sederhana tentang aktivitas jual beli. Anak-anak menggunakan benda nyata seperti uang mainan, buah plastik, dan timbangan kecil untuk memperkaya pengalaman bahasa mereka. Guru juga membacakan cerita pendek yang berkaitan dengan tema untuk menambah perbendaharaan kata anak. Selama kegiatan, anak-anak kelompok eksperimen tampak aktif bertanya dan meniru kalimat yang diucapkan guru. Peneliti mengamati adanya peningkatan partisipasi verbal dibandingkan hasil pretest, meskipun beberapa anak masih ragu dalam menyusun kalimat lengkap.

Peneliti memberikan perlakuan kedua pada tanggal 5 September 2025 dengan metode bercerita berbantuan gambar berseri. Guru menampilkan media visual yang menggambarkan alur cerita sederhana agar anak mudah memahami isi cerita. Anak-anak kelompok eksperimen diajak menyebutkan nama tokoh, tempat, dan urutan peristiwa dalam cerita menggunakan kalimat mereka sendiri. Guru memberikan penguatan melalui pertanyaan terbuka seperti "Apa yang terjadi setelah itu?" untuk menstimulasi kemampuan berpikir dan berbahasa anak. Anak menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai mampu menceritakan kembali sebagian isi cerita tanpa bantuan guru. Pengamatan menunjukkan peningkatan jumlah kosakata baru yang digunakan anak selama kegiatan berlangsung. Hasil catatan observasi memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan berbahasa yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Peneliti mengadakan perlakuan ketiga dan keempat pada tanggal 8 dan 10 September 2025 dengan menggabungkan aktivitas bermain dan bercerita dalam satu rangkaian kegiatan tematik. Guru mengatur suasana kelas menjadi lebih interaktif melalui permainan "Tebak Cerita" dan "Lanjutkan Ceritaku". Anak-anak diminta melanjutkan bagian cerita sesuai imajinasi mereka sambil menggunakan media boneka tangan dan kartu bergambar. Kegiatan ini menstimulasi anak untuk berbicara lebih lancar dan percaya diri dalam mengungkapkan ide. Guru mencatat bahwa anak kelompok eksperimen semakin mampu menggunakan

struktur kalimat yang lebih lengkap dan jelas. Sebaliknya, anak kelompok kontrol yang hanya mengikuti metode konvensional menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dalam penguasaan bahasa. Data observasi menunjukkan bahwa partisipasi verbal anak kelompok eksperimen meningkat secara konsisten setiap kali pertemuan dilakukan.

Peneliti melaksanakan posttest pada tanggal 12 September 2025 untuk mengukur hasil akhir perkembangan bahasa anak setelah seluruh perlakuan diberikan. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Anak-anak kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 87, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 72. Anak-anak kelompok eksperimen mampu menyusun kalimat lebih panjang, menggunakan kosakata baru dengan tepat, dan mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut. Guru pengamat mencatat peningkatan dalam kejelasan pengucapan, intonasi bicara, serta keaktifan bertanya dan menjawab. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bermain dan bercerita memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar.

Peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan teori perkembangan bahasa anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi melalui aktivitas bermain dan bercerita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

metode bermain dan bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak karena kedua metode tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Anak belajar bahasa melalui interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya dalam situasi yang kontekstual. Peningkatan kemampuan berbahasa anak mencakup aspek kosa kata, struktur kalimat, dan kemampuan memahami isi cerita. Penerapan metode ini juga mendukung teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana anak memperoleh kemampuan baru melalui bimbingan dan pengalaman sosial. Berdasarkan hasil tersebut, guru diharapkan dapat menggunakan metode bermain dan bercerita secara rutin sebagai strategi pembelajaran bahasa yang efektif di pendidikan anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hoerudin, 2023) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sesuai harapan dengan kemampuan seperti meniru suara hewan, membedakan kata dan kalimat sederhana, berani berkomunikasi dengan teman sebaya, dan mampu bercerita tentang gambar. Penelitian lain oleh (Delima et al., 2022) menegaskan bahwa metode bermain peran sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara spontan dan kontekstual. Metode ini dapat membangun bahasa anak menjadi lebih kaya kosakata serta kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dalam situasi sosial sehari-hari.

## **2. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode**

## Bermain Dan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar

Data awal yang diperoleh melalui pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak pada kedua kelompok masih berada pada kategori *mulai tampak*. Guru pengamat mencatat bahwa anak-anak sering kali hanya mampu menjawab pertanyaan guru dengan satu atau dua kata tanpa penjelasan tambahan. Anak juga tampak belum mampu mengingat urutan cerita dengan baik. Nilai rata-rata kemampuan bahasa menunjukkan kondisi awal yang seimbang antara kelompok eksperimen dan kontrol. Situasi ini menjadi dasar pembandingan yang kuat untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan selama lima kali pertemuan berikutnya.

Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan metode bermain dan bercerita secara terstruktur selama lima kali pertemuan. Guru menggunakan permainan peran, tebak gambar, dan boneka tangan sebagai media interaktif dalam kegiatan bercerita. Anak diminta berpartisipasi aktif dalam setiap sesi dengan berbicara, menirukan, serta menceritakan kembali isi cerita. Aktivitas ini menstimulasi kemampuan anak untuk menambah kosakata baru dan memperbaiki struktur kalimat. Guru mencatat bahwa anak semakin berani berbicara di depan teman-teman dan mampu menyampaikan ide dengan lebih jelas. Kegiatan bermain dan bercerita menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih fokus dalam berkomunikasi.

Peneliti mengamati peningkatan perkembangan bahasa secara bertahap dari pertemuan pertama hingga kelima pada kelompok eksperimen. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan dalam menyebutkan urutan peristiwa dalam cerita dengan kalimat yang lebih lengkap. Guru menilai bahwa metode bermain dan bercerita membantu anak memahami makna bahasa melalui pengalaman langsung dan kontekstual. Aktivitas bercerita yang diikuti dengan permainan peran mendorong anak untuk mempraktikkan bahasa dalam situasi yang nyata. Anak menunjukkan kemajuan dalam menyimak, menanggapi, dan menggunakan kosakata baru secara mandiri. Data observasi mencatat peningkatan signifikan dalam partisipasi verbal yang menandai keberhasilan perlakuan.

Peneliti menemukan bahwa kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih lambat dibandingkan kelompok eksperimen. Guru hanya menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab tanpa melibatkan media konkret atau aktivitas bermain. Anak-anak kelompok kontrol masih pasif dan cenderung menunggu instruksi dari guru. Hasil posttest menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok kontrol tidak sebesar kelompok eksperimen. Guru pengamat mencatat bahwa hanya sebagian kecil anak kelompok kontrol yang mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut. Data ini memperkuat hasil analisis bahwa metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual lebih

efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Peneliti memperoleh hasil pretest yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih tergolong rendah sebelum penerapan metode bermain dan bercerita dilakukan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 71,4% anak pada kelompok eksperimen dan 57,1% anak pada kelompok kontrol berada dalam kategori *mulai tampak*. Hanya 14,3% anak pada masing-masing kelompok yang menunjukkan kemampuan *sering tampak*, sementara sisanya masih berada pada kategori *belum tampak*. Guru pengamat mencatat bahwa sebagian besar anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan runtut dan masih kesulitan memahami isi cerita yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang dan sama-sama membutuhkan stimulasi pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Peneliti memperoleh hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa anak secara signifikan setelah penerapan metode bermain dan bercerita. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan terbesar dengan 28,6% anak mencapai kategori *selalu tampak* dan 57,1% berada pada kategori *sering tampak*. Sementara itu, kelompok kontrol hanya memiliki 14,3% anak yang mencapai kategori *selalu tampak* dan sebagian besar masih berada pada kategori *sering tampak*. Hasil tersebut menegaskan bahwa

penerapan metode bermain dan bercerita mampu meningkatkan aspek bahasa anak secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Anak-anak kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berbicara lancar, mengingat isi cerita, dan menyusun kalimat dengan struktur yang benar.

Peneliti menilai bahwa keberhasilan kelompok eksperimen tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan interaksi sosial selama proses belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dorongan agar anak aktif berbicara. Aktivitas bermain dan bercerita memberikan ruang bagi anak untuk berlatih komunikasi dua arah dan mengasah kepercayaan diri. Setiap anak memiliki kesempatan untuk mendengarkan, menanggapi, dan mengekspresikan pendapatnya sendiri. Pembelajaran yang berpusat pada anak membuat suasana belajar lebih hidup dan menarik. Proses ini memperkuat kemampuan kognitif, sosial, dan bahasa anak secara simultan.

Peneliti memperoleh hasil analisis *descriptive statistics* yang menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok eksperimen sebanyak 7 anak. Pada hasil *pre-test*, skor minimum kemampuan bahasa yang diperoleh anak adalah 60 dan skor maksimum 75, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 67,57 serta standar deviasi sebesar 5,120. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode bermain dan bercerita selama lima kali pertemuan, skor *post-test* menunjukkan peningkatan yang

signifikan, di mana nilai minimum menjadi 80 dan nilai maksimum mencapai 92, dengan rata-rata sebesar 86,43 dan standar deviasi 4,239. Peningkatan rata-rata sebesar 18,86 poin menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan kemampuan bahasa setelah penerapan metode bermain dan bercerita. Nilai standar deviasi yang menurun pada *post-test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut relatif merata di antara semua anak. Data ini membuktikan bahwa penerapan metode bermain dan bercerita berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar.

Peneliti memperoleh hasil analisis *descriptive statistics* pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian sebanyak 7 anak. Pada hasil *pre-test*, skor minimum kemampuan bahasa anak adalah 58 dan skor maksimum 73, dengan rata-rata (mean) sebesar 65,29 dan standar deviasi 4,786. Setelah pembelajaran rutin tanpa penerapan metode bermain dan bercerita, nilai *post-test* menunjukkan peningkatan kecil dengan skor minimum 62 dan maksimum 77, rata-rata 68,43 serta standar deviasi 4,685. Peningkatan rata-rata sebesar 3,14 poin menunjukkan adanya sedikit kemajuan, tetapi peningkatan tersebut tidak signifikan. Data ini mengindikasikan bahwa pada kelompok kontrol yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional, perkembangan kemampuan bahasa anak tidak mengalami peningkatan berarti. Anak masih cenderung pasif,

terbatas dalam menyusun kalimat lengkap, dan belum mampu mengungkapkan isi cerita secara lancar.

Peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menilai efektivitas metode bermain dan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (dari 67,57 menjadi 86,43) dibandingkan kelompok kontrol (dari 65,29 menjadi 68,43). Perbedaan peningkatan skor rata-rata sebesar 15,72 poin menunjukkan bahwa penerapan metode bermain dan bercerita memberikan pengaruh yang jauh lebih signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak. Anak-anak yang mengikuti kegiatan dengan metode ini tampak lebih aktif berbicara, mampu mengulang cerita dengan struktur yang benar, serta memiliki keberanian lebih dalam berkomunikasi. Hasil tersebut memperkuat bukti bahwa kegiatan bermain dan bercerita dapat dijadikan strategi pembelajaran efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviany et al., 2024) pada PAUD yang menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dan bercerita memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, anak yang diajarkan dengan metode bercerita menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa yang lebih

tinggi dibandingkan dengan metode bermain peran, hal ini disebabkan metode bercerita menggunakan media yang menarik, seperti buku bergambar berwarna dan boneka tangan yang mendorong anak untuk berani tampil bercerita. Penelitian dari (Fauziah & Rahman, 2021) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu teknik stimulasi bahasa yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi aktif anak usia dini.

### **3. Pengaruh Metode Bermain Dan Bercerita Secara Khusus Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar**

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai  $Z = -2.366$  dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.018. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain dan bercerita memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar. Setelah diberi perlakuan selama lima kali pertemuan, anak-anak pada kelompok eksperimen tampak lebih aktif berbicara, mampu menirukan kosakata baru, menyusun kalimat sederhana, dan menceritakan kembali isi cerita dengan struktur yang lebih

baik. Data ini membuktikan bahwa pembelajaran yang melibatkan unsur bermain dan bercerita efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelompok kontrol diperoleh nilai  $Z = -1.014$  dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.310. Nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tanpa penerapan metode bermain dan bercerita tidak memberikan peningkatan yang berarti terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak-anak pada kelompok kontrol cenderung masih terbatas dalam mengungkapkan kalimat lengkap, mengalami kesulitan dalam memahami makna cerita, serta kurang berani berkomunikasi di depan teman.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode bermain dan bercerita memiliki efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun. Aktivitas bermain memungkinkan anak berinteraksi aktif dengan teman dan guru, sementara kegiatan bercerita memperkaya kosakata dan melatih struktur kalimat anak. Kedua metode ini saling melengkapi, sehingga mampu meningkatkan kemampuan reseptif dan ekspresif anak dalam berbahasa

secara signifikan di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihoming et al., 2024) yang menunjukkan efektivitas metode bercerita dan bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Penelitian lain oleh (Widayawan et al., 2024) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti show

and tell, memberikan dampak positif signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Metode bermain dan bercerita yang mengedepankan interaksi sosial dan pengalaman kontekstual memungkinkan anak memperoleh kosakata baru, pelatihan struktur kalimat, dan pengembangan percaya diri dalam menggunakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang difokuskan pada pengaruh metode bermain dan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Dian Harapan Makkio Baji Takalar, dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua metode ini memberikan perubahan signifikan terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Pertama, hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan metode bermain dan bercerita memperoleh rata-rata nilai 86,43, sementara kelompok kontrol hanya mencapai rata-rata 68,43, dengan peningkatan rata-rata sebesar 18,86 poin pada kelompok eksperimen. Kedua, anak-anak pada kelompok eksperimen menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam menyusun kalimat lebih panjang, menggunakan kosakata baru, dan menceritakan isi cerita secara runtut. Hal ini tercermin dari 28,6% anak di kelompok eksperimen yang mencapai kategori “Selalu Tampak” pada posttest, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 14,3%. Ketiga, penerapan metode bermain dan bercerita secara terpadu terbukti memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas perkembangan bahasa anak, yang tercermin dari perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan bahasa yang lebih besar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. In *Jakarta: Tohar Media*.
- Audina, M., Murtilita, M., & Putri, T. H. (2021). Stimulasi terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 1-5 Tahun: Literature Review. *ProNers*, 6(2), 1–11.
- Azhari, Bahri, A. F., Asrul, & Rafida, T. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.



- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode BerceKita Di Lembaga Paud Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 181–197.
- Delima, D., Suhaimi, S., & Irfan, A. (2022). Pengaruh metode story telling terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1369–1375.
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode BerceKita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 108–114.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi Guru Dalam Perkembangan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Cerita Bergambar. *Plamboyan Edu*, 1(1), 106–115.
- Ismawati, N., & Rachmayani, I. (2023). Pemetaan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1), 38–46.
- Novianti, I., & Syafwandi, S. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran dan BerceKita terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 331–339.
- Noviany, D. A., Arkam, R., & Haryadi, R. (2024). Pengembangan Bahasa AUD melalui Metode BerceKita. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1–11.
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode BerceKita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16.
- Sihoming, F. W. B., Amanda, D., Afifah, N., Dhara, N., & Puteri, A. (2024). Implementasi Metode BerceKita Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Swasta Al-Ihsan. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 232–243.
- Utami, S., & Nisa, A. C. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Permainan Bahasa Di PAUD Far'ul Falahiyyah Kabupaten Tangerang. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 56–67.
- Walyani, E., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Panggung Cerita. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 53–62.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Widayawan, A. N., Budiman, M. A., & Fidrayani, F. (2024). Metode BerceKita Untuk Mengatasi Keterlambatan Bahasa Anak Usia Dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(2), 284–294.